

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
PENGETAHUAN IBU DALAM MENANGANI
KEJANG DEMAM PADA BALITA
DI RS PANTI WALUYA SAWAHAN MALANG**

SKRIPSI



**OLEH :
MUDRIKAH DWI WIDIYANTI
2017610163**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2020**

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU DALAM MENANGANI KEJANG DEMAM PADA BALITA DI RS PANTI WALUYA SAWAHAN MALANG

Mudrikah Dwi Widiyanti ¹⁾, Neni Maemunah ²⁾, Pertiwi Perwiraningtyas ³⁾

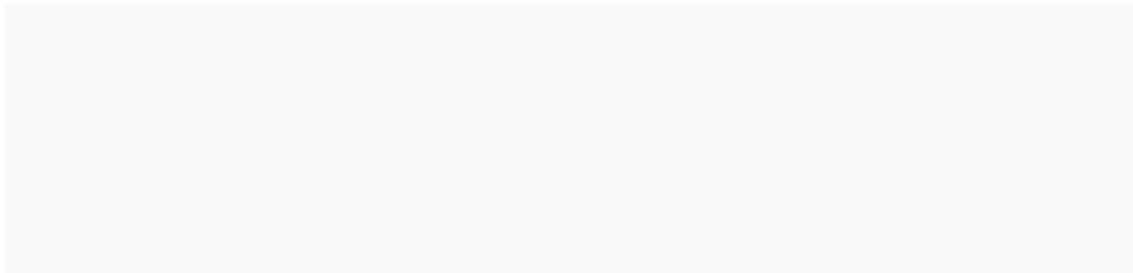
¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana
Tunggadewi Malang

^{2) 3)} Dosen Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana
Tunggadewi Malang

ABSTRAK

Pada anak usia balita adalah usia yang sangat rentan dan usia yang cenderung mudah terkena berbagai macam penyakit karena daya tahan tubuh anak balita masih sangat lemah. Kejadian kejang demam pada balita adalah hal yang umum dan sering di jumpai. Tidak jarang orang tua yang merasa cemas dan panik saat menghadapi terjadinya kejang demam pada balita saat di rumah, pengetahuan dan pengalaman orang tua sangat mempunyai peranan penting dalam pengelolaan kejang demam, dengan berbedanya tingkat pemahaman dan pengalaman orang tua yang berbeda maka akan mengakibatkan penatalaksanaan kejang demam yang berbeda pula, dan tidak jarang pula balita baru dibawa ke fasilitas kesehatan setelah mengalami kejang di rumah. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam penatalaksanaan kejang demam pada balita di RS Panti Waluya Sawahan Malang. Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan menggunakan desain tes satu grup pre-post. Dalam penelitian ini melibatkan 60 orang tua balita yang berkunjung di RS Panti Waluya Sawahan Malang dan sampel pada penelitian ini adalah 52 responden berdasarkan *simple random sampling*. Cara pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner dan dilakukan uji homogenitas marginal sebagai analisa data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dalam bentuk ceramah dan demonstrasi sebagian besar yaitu 32 responden (61,5%) memiliki pengetahuan kurang dan setelah dilakukan intervensi berupa penyuluhan kesehatan tentang penanganan kejang demam mendapatkan hasil yang meningkat sebagian besar pengetahuan orang tua menjadi 29 responden (55,8%). Hasil uji homogenitas marginal diperoleh ρ value = (0,000) <0,005 berarti ada pengaruh antara pendidikan kesehatan dengan pengetahuan ibu balita di RS Panti Waluya Sawahan Malang. Dianjurkan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan misalnya lingkungan maupun kebudayaan .

Kata kunci : Edukasi Kesehatan, Pengalaman, Kejang Demam



BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Anak merupakan harta yang paling berharga di dalam sebuah keluarga bagi orang tua , dimana keberadaan anak dalam sebuah keluarga harus selalu dilindungi dan dijaga sepenuhnya. Kesehatan, kecerdasan, tumbuh kembang yang normal pada anak merupakan dambaan dan kebahagiaan setiap orang tua, tetapi sebaliknya orang tua akan merasa khawatir dan sedih bila melihat anaknya sakit dan mengakibatkan orang tua menjadi bingung dengan kondisi anaknya, menurut Notoatmodjo (2012). Balita adalah kelompok yang rentan sekali terhadap suatu penyakit karena golongan ini merupakan kelompok yang dikatakan masih mempunyai ketahanan tubuh yang sangat lemah . Menurut Kurniati (2016)) penyakit yang sering menyerang kelompok balita yaitu demam, batuk, pilek dan diare. Demam biasanya penyakit yang seringkali dijumpai pada balita, dimana demam merupakan tanda atau sinyal dari suatu penyakit, demam merupakan salah satu mekanisme perlindungan tubuh dan demam itu sendiri sangat berfungsi sebagai sistem kekebalan tubuh untuk melawan suatu infeksi (Setyani dan Khusnal,2013). Penanganan yang tidak tepat pada balita saat demam dapat menimbulkan dampak buruk yang mungkin terjadi saat, misalnya resiko kejang (Erawati, 2016).

Demam yang tinggi pada balita yaitu dengan kenaikan suhu tubuh yang melebihi normal yaitu lebih dari 38°C dapat menimbulkan renjatan atau kejang pada anak, kejang demam yang terjadi pada anak sering dijumpai pada balita berusia 5 bulan sampai dengan 5 tahun (Barara & Jaumar, 2013). Menurut Septina pada tahun 2014, kejang demam merupakan

proses di luar otak yang memiliki khas tertentu dimana demamnya biasanya mendahului kejangnya, dimana suhu tubuh anak biasanya melebihi 38°C. Kebanyakan kejang demam yang terjadi pada balita dapat diobati secara tuntas, tetapi ada kemungkinan yang berkembang menjadi epilepsi atau ayan. Dampak kejang demam pada balita yang berlangsung berkepanjangan yaitu dimana kejang yang terjadi lebih dari 15 menit sangat perlu diwaspadai karena dapat berakibat fatal dan bisa menyebabkan kematian, merusak saraf otak sehingga bisa berubah menjadi epilepsi, kelumpuhan bahkan keterbelakangan mental (Azis, 2013). Kejang yang terjadi berkepanjangan biasanya disertai dengan henti nafas sehingga dapat menyebabkan terjadinya penurunan oksigenasi pada jaringan otak dapat meningkatkan permeabilitas kapiler dan pembengkakan pada otak yang dapat menyebabkan kerusakan saraf otak (Mohammadi, 2013).

Berdasarkan data dari badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2016, kejadian kejang demam yang berdampak menjadi epilepsi ada 80% terdapat pada negara miskin dan sekitar 3,5 % - 10,7% / 1000 penduduk terdapat pada negara yang maju, perkiraan terjadinya kejang demam pada balita di Eropa Barat sekitar 2 % sampai 5 % yaitu balita dengan usia 3 bulan sampai dengan 5 tahun. Angka kejadian kejang demam yang terjadi di Asia berkisar 3,4 % sampai 9,3%, menurut Andretty (2015) angka kejadian kejang demam di Jepang dan India sekitar 5%. Sedangkan angka terjadinya kejang demam pada balita di Indonesia yang berdampak epilepsi sekitar 9000 sampai 18.000 anak dan belum mendapatkan penanganan khusus yang utama dari program kesehatan pemerintah. Dari data Riskesdas tahun 2016, prevalensi terjadinya kejang demam yang ada di Indonesia sekitar 16%, sedangkan di Jawa Timur sendiri angka terjadinya kejang demam balita terdapat 2% sampai 3% dari 100 anak.

Menurut Fida & Maya pada tahun 2014 Serangan kejang demam yang terjadi pada balita harus segera mendapatkan penanganan secara tepat dan cepat, jangan sampai terlambat dan kesalahan prosedur dalam penanganannya, apalagi jika didapatkan dengan serangan kejang

yang terjadi berkepanjangan dan berulang-ulang, karena hal ini akan menimbulkan gejala sisa dan dampak yang fatal seperti kematian . Terjadinya kejang demam pada balita menyebabkan orang tua menjadi panik dan menimbulkan perasaan takut yang berlebihan (Jones & Jacobsen, 2014). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Abdulhadi di Bagdad (2015) terdapat sebanyak 76 % orang tua yang dalam menangani kejang demam pada anak nya saat di rumah sebelum dibawa ke pelayanan kesehatan yang masih belum tepat yaitu dengan cara mengoleskan obat tradisional ke badan anaknya, dan mencoba membuka mulut anak dan memasukkan benda ke mulut anak dengan tujuan supaya lidah anak tidak tergigit. Dan menurut hasil penelitian Barzegar (2016) di Taiwan masih terdapat kesalah pahaman dalam melakukan penanganan kejang demam pada balita yang dilakukan oleh orang tua saat kejang berlangsung yaitu dengan menggoyang dan berusaha membangunkan anaknya.

Orang tua yang mempunyai anak balita dengan riwayat kejang demam harus mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai penanganan kejang demam yang terjadi pada anaknya, karena jika orang tua yang kurang mendapat informasi dan kurang pengetahuan cenderung memiliki sikap yang kurang tepat dalam penanganan kejang demam yang terjadi, dan tidak segera membawa balita nya ke tempat pelayanan kesehatan, sehingga akan menyebabkan dampak yang buruk pada anaknya yaitu kerusakan saraf bahkan kematian (Candra, 2014).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Najimi, Nayereh dan Esmali pada tahun 2013, setelah dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai penanganan kejang demam pada balita yang terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua dalam menangani kejang demam pada balita, didapatkan hasil pengetahuan yang meningkat dalam penanganan kejang demam pada balita oleh orang tua yang memiliki anak usia balita dengan riwayat kejang demam.

Pendidikan kesehatan adalah penerapan pendidikan dibidang kesehatan yang secara operasional yaitu segala upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dalam memelihara tingkat kesehatan individu kelompok atau masyarakat (Notoatmojo, 2012). Pendidikan kesehatan adalah alat yang dapat membantu memberikan informasi yang lebih baik kepada masyarakat sehingga mereka dapat bekerja sama untuk mencapai apa yang mereka inginkan . Penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan kejang demam dan dapat membantu mengurangi kecemasan orang tua jika balita sedang terserang kejang demam. Maksud dari pemberian penyuluhan kesehatan ini supaya orang tua dapat menerapkan dan memahami pengelolaan terjadinya kejang demam pada anak (Effendi, 2015). Dari penyuluhan kesehatan, diharapkan orang tua yang mempunyai balita dengan riwayat kejang demam mendapat informasi dan dapat meningkatkan pengetahuan dalam pengelolaan kejang demam (Najimi, 2013).

Kejadian kejang demam pada balita adalah hal yang sangat umum kita jumpai, terjadinya kejang demam berulang pada balita terjadi karena belum maksimalnya perkembangan otak anak untuk melawan terhadap adanya demam untuk melakukan pertahanan. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam penanganan kejang demam pada balita, tingkat pengetahuan dan pengalaman orang tua terhadap kejang demam yang berbeda dapat menyebabkan penanganan kejang demam pada balita juga berbeda antara satu dengan lainnya. dari penelitian yang dilakukan Putri wulandari pada tahun 2019 di dapatkan 72% orang tua yang memiliki balita memiliki pengetahuan yang kurang dalam penanganan kejang pada balita.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan mendapatkan data dari Rekam Medis Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang periode Januari-Desember 2018 di dapatkan kejang demam pada anak menempati peringkat ke tiga dari sepuluh besar penyakit yang diderita oleh anak-anak setelah Diare dan ISPA, dan dari hasil wawancara terhadap 10

ibu yang mempunyai balita yang menderita kejang demam yang sedang dirawat di ruang anak RS. Panti Waluya Sawahan Malang didapatkan 2 pasien yang panas sudah 2 hari saat dirumah hanya diberikan obat penurun panas sendiri di apotik tanpa konsultasi dengan tenaga medis dan akhirnya anak sampai kejang dan baru dibawa ke Rumah Sakit, 3 orang tua dalam menangani demam dengan memberikan kompres hangat, 1 orang tua menyelimuti anaknya saat demam, 1 orang tua lagi langsung membawa anaknya ke bidan terdekat, 1 orang tua memberi olesan minyak kelapa dan bawang merah, 1 orang tua mengompres anaknya dengan air dingin, 1 orang tua memberikan banyak minum air putih dan tidak memberikan obat penurun panas, membawa anaknya ke pelayanan kesehatan setelah kejang berhenti. Penanganan demam pada balita saat di rumah sangat berbeda-beda dan tergantung dari tingkat pengetahuan dan pengalaman orang tua untuk melakukan penanganan pada saat balita mengalami demam dan berupaya untuk membuat suhu tubuh balita menjadi normal, dan kesiapan orang tua mencari pertolongan ke fasilitas kesehatan. Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan maka peneliti tertarik untuk mengetahui adakah Pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu dalam Menangani Kejang Demam pada Balita di RS Panti Waluya Sawahan Malang.

2. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam penatalaksanaan kejang demam pada balita di RS Panti Waluya Sawahan Malang

3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam menangani kejang demam pada balita di RS Panti Waluya Sawahan Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pemahaman orang tua dalam penatalaksanaan kejang demam pada balita sebelum diberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan di RS Panti Waluya Sawahan Malang.
- b. Mengidentifikasi pemahaman orang tua dalam penatalaksanaan kejang demam pada balita sesudah diberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan di RS Panti Waluya Sawahan Malang
- c. Menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam penatalaksanaan kejang demam pada balita di RS Panti Waluya Sawahan Malang

4. Manfaat Penelitian

1. Teori

Menambah informasi pengetahuan dan pemahaman untuk pengembangan ilmu kesehatan khususnya kepada orang tua yang memiliki balita dengan kejang demam.

2. Praktis

- a. Bagi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ide dan masukan untuk penelitian selanjutnya guna untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pelayanan di bidang keperawatan khususnya dalam penatalaksanaan kejang demam pada balita.

- b. Bagi responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengelolaan kejang pada balita saat di rumah.

- c. Bagi Peneliti

Merupakan sarana pengembangan ilmu dan memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang kesehatan khususnya keperawatan dalam penatalaksanaan kejang demam pada balita.

5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.5 : Keaslian Penelitian

No	Judul Jurnal	Volume	Nama Penulis	Metode	Hasil
1	<i>Parental Knowledge, Attitude and Practice Regarding Febrile Convulsion</i> (Pengetahuan orang tua, sikap dan praktik tentang kejang demam)	International journal of Cotemporary Pediatrics. 2018 Mar;5(2):515-519 http://www.ijpediatrics.com	Srinivasa S., Syeda Kausar Anjum; Shruthi Patel; Harish S., Bhavi G	Studi kuesioner prospektif	Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku dalam penanganan kejang demam pada anak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, status sosial, dan ekonomi yang tinggi
2	<i>The Effect Of Educational Program On Knowledge, Attitude and Practice Of Mothers Regarding Prevention Of Febrile Seizure In Children</i> (Efek program pendidikan pada pemahaman,	Jurnal pendidikan dan promosi kesehatan. 2013;2: 26 https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3778569	Arash Najimi, Nayereh Kasiri Dolatabadi and Gholam eza Sharifirad	kelompok intervensi dan kelompok kontrol	Efisiensi pemberian pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai pencegahan kejang demam pada anak

	sikap dan pencegahan kejang demam pada balita)				
3	Pengetahuan dan sikap orang tua terhadap terjadinya kejang demam pada balita	Althea Medical Journal. 2018 https://www.researchgate.net/publication/314252859	Jihan Alifa, Nelly amalia, Vita Murniati	Survey berbasis komunitas deskriptif menggunakan kuesioner	Pengetahuan dan sikap mengenai kejang demam baik tetapi apa yang harus dilakukan selama kejang demam masih buruk
4	Pengaruh penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan penatalaksanaan demam Pada ibu Dengan Anak Kejang Demam	Jurnal pendidikan dan praktek keperawatan. 2018, Vol. 8, No 3 http://jnep.sciedupress.com	Amal Ahmed	Pretest-posttest group design data di peroleh dengan kuisisioner	Adanya pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan penatalaksanaan kejang demam

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhadi, F.S. (2015) *Knowledge, Attitudes, and Practices (KAP) Regarding Febrile Convulsion Among Iraqi under 5 Children's Mothers Attending Pediatric Department in a Teaching Hospital in Baghdad. Internasional Journal of Advanced Research*, 981-982
- Andretty Rezy.P (2015).*Hubungan riwayat kejang demam dengan angka kejadian epilepsi di Dr.moewardi*.Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aticeh, Maryanah, S.S., (2015). *Pengetahuan Kader Meningkatkan Motivasi Tumbuh Kembang Balita*. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*,2(2),pp.71-76).
- Arikunto, S.(2010), *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Arief, R. F. (2015). Penatalaksanaan Kejang Demam. *Continung Medical Education*, 42, 658-661
- Aziz,H. (2008). *Pengantara konsep dasar keperawatan, edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika
- Barara&Jaumar. (2013). *Asuhan keperawatan panduan lengkap menjadi perawat profesional*. Jakarta : Prestasi Pustakarya
- Barzegar, K dan Khezri, H. (2016). *The Effects of two education strategies on knowledge, attitude, concerns, and practices of mother with febrile convulsive children*. *Pediatric Health Research Center*.
- Candra, (2014). *Pertolongan Pertama dengan Kejadian Kejang Demam Pada Anak*. 1-5
- Chung, S. (2014). *Febrile Seizures*. 385
- Donsu, D.J. (2016). *Metodelogi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Effendi, N.F. (2015). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Erawati M. (2016). *Buku ajar keperawatan anak*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Fida & Maya. (2014). *Pengantar ilmu kesehatan anak*. Yogyakarta : D-Medika.
- Fitriani, S. (2014). *Promosi kesehatan*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hamdallah, A. (2013). *Efektifitas Media Cerita Bergambar dan Ular Tangga Dalam Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SDN 2 Patrang Jember*. *Journal Promkes*, Vol.1, No 2: 118-123 Jember
- Hidayat, Azis Alimul. (2009). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Salemba Medika, Jakarta.
- Irfandi. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Diakses dari [Http://Academi.edu.id](http://Academi.edu.id) (09 September 2020)

- Jones, T., & Jacobsen, S.T. (2014). Childhood febrile seizure: Overview and implication. *Int J Med Sci*.
- Kurniati, (2016). *Permainan Tradisional dan perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta:Kencana
- Mohammadi, M. (2013).Febrile seizures : Four Steps Alogarithmic Clinical Apparoach. *Iranian Journal of Pediatrics*, volume 20 (No 1), page 5-15. <http://journals.tums.ac.ir>
- Mubarok,W. i. (2015). *Promosi Kesehatan*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Najimi, A., Dolatabadi , N, K., Esmaeili , A. A., & Sharifirad, G.R. (2013). *The Effect Of Educational Program On Knowledge, Attitude and Practice Of Mothers Regarding Prevention Of Febrile Seizure In Chidren*. *Journal of Education and Health Educational*.
- Ngastiyah. (2014). *Perawatan Anak Sakit*, Ed. 2. Jakarta: EGC
- Notoatmojo, S. (2013). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Putri, W. (2019). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Pada Anak Usia 6 Bulan Sampai 5 Tahun*. *Jurnal Keperawatan Abdurrab* 2(2), 57-67, 2019 link: scholar.google.com/#d=gs_qabs&U Diakses pada tanggal 25 September 2020.
- Septina. (2014). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. EGC. Jakarta
- Susilowati. E. (2014). *Hubungan antara pengetahuan orang tua tentang penanganan demam dengan kejadian kejang demam berulang*. Surakarta
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif RND*, Dagung : Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. (2015). *Statiska Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu